



FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU

Selvia¹ Fanni Astuti² Sitti Nurintang³

Stikes Salewangang Maros

selviastikes@yahoo.co.id

ABSTRAK

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan.

Rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah karena kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI di dusun Bonti-Bonti desa Mattoangin kec. Bantimurung kab. Maros tahun 2020 berdasarkan variabel dukungan keluarga (suami), dukungan tenaga kesehatan dan motivasi ibu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional dan cara pengambilan sampelnya secara total sampling dengan menggunakan data primer, sekunder dan kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI, tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI dan ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI.

Kata Kunci : ASI, Ibu, Dukungan, Motivasi.

ABSTRACT

Menstrual disorders that are often experienced by women are menstrual pain or dysmenorrhea which is cramping or pain in the lower abdomen before menstruation and lasts two days or during menstruation. This study aims to determine the intensity of menstrual pain in primary dysmenorrhea adolescents who are given dysmenorrhea gymnastics and abdominal stretching exercise. The research is quasi experimental with post-test only control group design conducted in Islamic Boarding Schools with a sample of 36 primary dysmenorrhea adolescents divided into 3 groups, namely 12 respondents doing dysmenorrhea gymnastics, 12 respondents doing abdominal stretching exercise and 12 respondents doing nothing (Control). Dysmenorrhea and abdominal stretching exercises are performed for 4 consecutive days in the afternoon before the first day of menstruation. Furthermore, a study of the intensity of menstrual pain on the first day of menstruation using a questionnaire of pain intensity (Numeric Rating Scale). The results showed that the dysmenorrhea gymnastics intervention group had 58.3% mild pain, and 41.70% moderate pain, in the abdominal stretching exercise intervention group there were 66.70% mild pain and 33.30% moderate pain, while in the control group there were 66.70% moderate pain and 33.30% severe pain. Thus, intervention of dysmenorrhea gymnastics and abdominal stretching exercise can reduce the intensity of menstrual pain in adolescent primary dysmenorrhea.

Keywords: Gymnastics dysmenorrhea, Abdominal stretching exercise, dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Estimasi menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55% kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (Moehji, 2013).

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Lebih dari 136 juta bayi lahir setiap tahunnya, dan sekitar 92 juta diantaranya tidak mendapatkan ASI sampai 6 bulan, (Moehji, 2013)

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2017, menyatakan bahwa

hanya 36% bayi didunia mendapatkan ASI sedangkan 64% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Pada sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota World Health Organization (WHO) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di beri ASI (Yuli Yantina, 2015).

Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2017 bayi mendapat ASI sampai usia 6 bulan sebesar 35,37% berdasarkan survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) 2017 provinsi sulawesi selatan sebanyak 42,13% bayi mendapat ASI sampai 6 bulan, dan sisanya 57,87% merupakan non ASI keadaan tersebut sangat memprihatinkan, karena kurang dari 1% wanita yang benar-benar mengeluarkan ASI kurang dan perlu mendapatkan susu tambahan pada bayi.

Salah satu penyebabrendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2012).

Ida laida melakukan penelitian berjudul “Determinan pemberian ASI eksklusif multipara di kabupaten jenneponto tahun 2015 “ Hasil penelitian menemukan bahwa sebesar (26,3%)



ibu Multipara yang memberikan ASI eksklusif hal ini menunjukkan adanya variabel yang berhubungan pemberian ASI eksklusif yaitu tingkat pengetahuan (0,000) sikap ibu (0,000) dan pemberian informasi dari petugas kesehatan (0,000) jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan terkaitan pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian informasi dari petugas kesehatan dengan pemberian ASI

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI di Di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros pada Tahun 2020.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu waktu yang dilakukan pada variable terikat dan variable bebas, pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variable satu dengan variable yang lainnya.

Populasi

Semua ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020 sebanyak 26 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Total sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah

populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 26 orang yaitu seluruh Ibu menyusui yang merupakan populasi yang terdaftar di Pustu Desa Mattoanging khususnya Dusun Bonti – Bonti Desa Mattoanging Kec.Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020

Kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden
- 2) Ibu yang memiliki bayi dan balita dan menyusui.
- 3) Berat bayi lahir ≥ 2500 gram sampai < 4000 gram

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Ibu postpartum yang mengalami komplikasi
- 3) Bayi yang sakit.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data mempergunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang ada di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini didapatkan melalui pencatatan, pelaporan persalinan normal yang ada di Poskesdes di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa



Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros
Tahun 2020

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pemberian kuesioner pada ibu yang menjadi responden di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

A. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, meliputi

- a. *Editing* yaitu mengecek seluruh kelengkapan formulir.
- b. *Coding* yaitu dilakukan klasifikasi jawaban dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu.
- c. *Entry* data merupakan suatu kegiatan memasukkan data kedalam computer.
- d. Program/*software* yang akan digunakan adalah *nutrisurvey* dan SPSS.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi (tabel umum) dan tabel secara silang (*cross table*) antara variable dependen dan

variable independen disertai dengan penjelasan.

B. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis yang akan dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang diambil dari data primer dan sekunder yang disajikan dalam bentuk table frekuensi dan narasi. Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variable yang digunakan dalam penelitian yaitu dalam bentuk distribusi frekuensi disertai penjelasan berdasarkan data pada table distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah data yang akan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan tabel 2x2 atau tabel silang pada dasarnya uji yang akan digunakan Chi-Square Yale Corrections dilakukan untuk melihat perbedaan antara frekuensi yang di amati dengan frekuensi yang diharapkan.

Analisis ini digunakan untuk hipotesis, yang diolah dengan computer menggunakan rumus SPSS versi 21, untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan



variabel dependen melalui Chi-square Tes (χ^2) variabel, menurut hastono s (2010) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila Chi-square tes (χ^2) tabel terdiri dari 2 x 2 dijumpai nilai eksfantasi (E) <5, maka p-value

yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada nilai *fisher exact test*.

HASIL

a. Hubungan antara

- a. Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

Tabel 5 Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Ke.Bantimurung Kab. Maros Tahun 2020.

Dukungan Suami	Pemberian ASI				Total		P (Value)	R
	ASI		Tidak ASI		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	15	57,7	2	7,7	17	65,4	0.000	0.754
Tidak Mendukung	1	3.8	8	30,8	9	34,6		
Total	16	61,5	10	38,5	26	100		

Berdasarkan Tabel 5, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Ke.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020 (p-Value=0.000). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fili (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

dukungan suami kurang yaitu sebanyak 9 ibu (34,6 %) ,sebanyak 1 ibu (3,8 %) yang tidak mendapat dukungan dalam memberikan ASI dan 8 ibu (30,8 %) yang tidak memberikan ASI. Sesuai hasil penelitian Sari (2011) didapatkan adanya hubungan yang bermakna di mana ibu yang kurang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI dibanding suami yang memberikan dukungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat



- b. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI				Total		P (Value)	R
	ASI		Tidak ASI		n	%		
	n	%	n	%				
Mendukung	16	61,5	8	30,8	24	92,3	0.069	0.754
Tidak Mendukung	0	0	2	7,7	2	7,7		
Total	16	61,5	10	38,5	26	100		

Berdasarkan Tabel 6, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Ke.Bantimurung

Kab.Maros (p=Value=0.069) berdasarkan uji statistik p-value > 0,754 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI.

Tabel 7. Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec.Bantimurung Kab.Maros Tahun 2020.

Motivasi Ibu	Pemberian ASI				Total		P (Value)	R
	ASI		Tidak ASI		N	%		
	n	%	n	%				
Termotivasi	15	57,7	1	3,9	16	92,3	0.000	0.754
Tidak Termotivasi	1	3	9	7,7	10	7,7		
Total	16	6075	10	11,6	26	100		

Berdasarkan tabel 7, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec.Bantimurung Kab.Maros (p=Value=0,000) Nilai keeratan kuat

(0,754). Penelitian ini sejalan dengan Srigati, dkk (2016) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI di Desa Jono'oge (p=value motivasi=0,017). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden sebagian besar memiliki



motivasi tinggi sebagian besar memberikan ASI 15 (57,7%). Hal ini menunjukkan ibu yang memiliki motivasi kuat cenderung memberikan ASI. Menurut teori Hasibuan (1995) dalam buku Notoatmodjo (2007) bahwa setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI. menurut IDAI (2010) pemahaman dan motivasi yang kuat adalah kunci utama dalam pemberian ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Sringati, dkk (2016) yang menyatakan semakin tinggi motivasi

ibu, semakin tinggi pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan dari 26 ibu yang termotivasi sebagian besar memberikan ASI 15 (57,7 %) dan 1 ibu (3%) yang tidak ASI. Menurut penelitian Listyaningrum dan Vidayanti (2016) bahwa responden yang memiliki motivasi rendah sehingga tidak memberikan ASI dikarenakan belum adanya motivasi intrinsik yang kuat pada responden di mana motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

SIMPULAN

Senam dismenore dan *abdominal stretching exercise* yang dilakukan sebelum menstruasi

dapat menurunkan intensitas nyeri haid pada remaja yang mengalami dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. (2014) Payudaradan Laktasi. Jakarta : Salemba Medika
- Astuti Sri.(2015). Asuhan Nifas dan Menyusui. Erlangga. Jakarta
- Astutik Yuli Reni. (2015) .Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.CV.Trans Info Media. Jakarta Timur
- Alianmoghaddam, phibbs, & Benn, (2017), Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2017
- Bano-Pinero, I., dkk (2017) Impact of Support Network for Breastfeeding; A Muticentre Study. Woman and Birth, 722(1), 1-6.
- Depkes (2012), profil kesehatan republic Indonesia tahun 2012.
- Kemenkes RI (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Depkes RI
- Maryunani Anik.(2012). Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi.CV Trans Info Media.DKI Jakarta
- Maryunani Anik.(2015). Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui . In Media. Yogyakarta
- Notoatmodjo (2010) Metodologi Penelitian kesehatan: Rineka Cipta
- Proverawati & Rahmawati, 2012, Kapita Selekta Asi dan Menyusui ,Nuha Medika Yogyakarta
- PT. Kompas Media Nusantara,2013,Asuhan ibu menyusui



Roesli (2012).,Buku pintar ASI eksklusif
Yogyakarta 2012

Saleha s.(2014), Asuhan kebidanan
3,Yogyakarta.,rhineka cipta, 2014.

Sjahmien Moehji,(2013), Penanggulangan Gizi
Buruk, Papas Sinar Sinanti

